I : Iya, tujuan utamanya memang supaya anak lebih memahami agama dan bisa menjalankan ibadah dengan lebih baik.

P: Mengapa Ibu tidak memilih sekolah biasa yang dekat dengan tempat tinggal saja?

I : Karena kakaknya dulu juga sekolah sambil mengaji di pesantren. Jadi kami memang sudah terbiasa memasukkan anak ke pesantren supaya antara sekolah dan ngajinya bisa berjalan bersama.

P: Berarti sebelumnya kakaknya juga masuk pesantren?

I : Iya, kakaknya dulu juga masuk pesantren dan sekolah di sana.

P: Kalau Ibu sendiri dulu pernah masuk pesantren atau tidak?

I : Iya, saya dulu juga pernah masuk pesantren.

P: Untuk kakaknya dan adiknya, apakah dulu masuk pesantren yang sama atau berbeda?

I : Tidak sama, beda tempat pesantrennya. Tetapi tetap sama-sama sekolah sambil mondok.

P: Anak Ibu yang sekarang MA itu mulai masuk pesantren sejak umur berapa?

I : Sejak umur 13 tahun, setelah lulus SD langsung masuk pesantren.

P: Berarti mulai dari MTs sampai MA tetap mondok?

I : Iya. Waktu MA ini sempat pindah dari pondok pesantren lain, tetapi sekarang tetap mondok di Al-Hidayah.

P: Jadi setelah lulus SD langsung masuk pesantren?

I : Iya, setelah lulus SD langsung masuk pesantren supaya dari awal sudah terbiasa dengan lingkungan pondok.

P: Sebelum masuk pondok pesantren, bagaimana pergaulan dan kebiasaan ibadah anak di rumah?

I : Sebelum masuk pondok, anak kalau disuruh ngaji atau salat kadang masih susah. Kadang berangkat ngaji, kadang tidak. Namanya juga masih anak-anak dan kalau di rumah pengawasannya tidak seperti di pesantren. Kalau di pondok pesantren kan ada pak ustad yang membimbing dan mengawasi setiap hari.

P: Apakah ada kekhawatiran tertentu sebelum anak masuk pesantren, misalnya tentang pergaulan atau penggunaan gadget?

I : Iya, itu juga menjadi pertimbangan. Sekarang lingkungan pertemanan dan penggunaan gadget sangat berpengaruh untuk anak-anak. Kalau di pesantren kan ada yang mengatur dan mengawasi. Kalau disuruh pak ustad biasanya anak lebih nurut, sedangkan kalau disuruh ibunya sendiri kadang masih susah.

P: Setelah masuk pesantren, bagaimana perkembangan anak dibanding sebelumnya?

I : Ada perkembangan yang cukup banyak, terutama dalam agama dan mengajinya. Sekarang kalau waktu shalat sudah tidak perlu disuruh lagi. Anak juga lebih disiplin dan lebih mengerti tata krama dibanding sebelumnya.

P: Ibu mengetahui Pesantren Al-Hidayah pertama kali dari mana?

I : Karena dulu saya juga mondok di Pesantren Al-Hidayah. Jadi saya sudah tahu dari dulu tentang pesantren itu, pengasuhnya, dan lingkungan pondoknya.

P: Berarti tradisi masuk pesantren ini sudah turun-temurun di keluarga Ibu?

I : Iya, bisa dibilang begitu. Dari saya dulu mondok, lalu anak-anak juga dimasukkan ke pesantren.

P: Jadi Ibu sendiri juga mengetahui perkembangan pesantren dari dulu sampai sekarang?

I : Iya, saya tahu perkembangan pesantren dari dulu sampai sekarang. Sekarang menurut saya pesantrennya lebih maju dibanding dulu.

P: Menurut Ibu, apakah Pesantren Al-Hidayah sekarang lebih maju dibanding dulu, terutama fasilitasnya?

I : Iya, sekarang lebih maju dibanding dulu. Fasilitasnya juga lebih baik dan lebih lengkap daripada waktu saya dulu mondok.

P: Kalau boleh tahu, untuk biaya bulanan atau pembayarannya berapa?

I : Kalau uang makan sekitar 390 ribu untuk 30 hari. Selain itu ada uang jajan sekitar 15 ribu setiap hari untuk anak.

P: Untuk uang jajannya bagaimana, Bu? Apakah dibawa langsung oleh anak?

I : Tidak dibawa langsung semuanya. Saya biasanya titipkan ke pengurus, lalu anak mengambil setiap hari sekitar 15 ribu supaya lebih terkontrol.

P: Kalau untuk makan, apakah anak-anak piket memasak atau sudah ada bagian sendiri?

I : Sudah ada bagian sendiri yang memasak, jadi anak tinggal mengambil makanan dan tidak memasak sendiri.

P: Apakah kesibukan Ibu sebagai ibu rumah tangga juga mempengaruhi keputusan memasukkan anak ke pesantren karena anak sulit diatur?

I : Iya, salah satunya karena itu. Kadang anak kalau di rumah susah diatur dan susah disuruh. Kalau masuk pesantren jadi lebih baik karena anak belajar agama dan sekolah juga. Jadi sebagai orang tua rasanya lebih tenang karena anak ada yang mengawasi.

P: Kalau Ibu tidak memasukkan anak ke pesantren, menurut Ibu sekarang anak akan seperti apa?

I : Tidak tahu juga, makanya dimasukkan ke pesantren supaya anak lebih terarah. Kalau di rumah mungkin lebih sering main handphone, naik motor, dan pergaulannya lebih bebas. Kalau di pesantren kan tidak diperbolehkan membawa HP, jadi anak lebih fokus sekolah dan mengaji.

P: Apakah anak Ibu termasuk anak yang berprestasi?

I : Iya, Alhamdulillah ada prestasi dalam mengaji. Sekarang juga sudah khatam Al-Qur'an.

P: Untuk kegiatan sekolah sendiri, apakah pernah mengikuti lomba atau ekstrakurikuler?

I : Anak saya sukanya olahraga. Pernah ikut taekwondo sampai juara tiga tingkat kabupaten, dan juga ikut sepak bola. Yang satu lagi suka badminton dan pernah mendapatkan juara dua.

P: Berarti anak Ibu cukup aktif dalam kegiatan sekolah maupun pesantren ya?

I : Iya, anak termasuk aktif mengikuti kegiatan di sekolah maupun kegiatan lainnya.

P: Setelah mondok, hal apa yang paling Ibu harapkan dari anak?

I : Yang paling penting anak tahu agama, bisa mengaji, dan mengerti sopan santun. Harapannya setelah besar nanti anak bisa menjaga dirinya dan mempunyai akhlak yang baik.

P: Mengapa Ibu merasa Pesantren Al-Hidayah paling cocok dibanding pesantren lain di daerah Pucakwangi?

I : Karena saya dulu pernah mondok di situ, jadi saya tahu lingkungan pondoknya, cara ngajinya, dan cara mendidik anak-anak di sana. Karena sudah tahu sejak dulu, jadi saya lebih percaya untuk menitipkan anak di pesantren itu.

P: Sekarang banyak berita tentang kasus di pesantren. Apakah Ibu memiliki kekhawatiran tentang hal tersebut?

I : Kalau rasa khawatir pasti ada, namanya orang tua pasti memikirkan anaknya. Tetapi saya tetap percaya dengan pesantren sambil terus berdoa supaya anak tetap aman, baik di pesantren maupun di sekolah.

P: Untuk pencegahan, apa yang biasanya Ibu sampaikan kepada anak?

I : Saya selalu memberi penjelasan kepada anak supaya baik dengan teman-temannya, jangan jail, dan harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Saya juga selalu mengingatkan supaya menjaga diri selama di pesantren.

P: Waktu awal masuk pesantren, apakah anak sempat menolak?

I : Awalnya memang tidak mau karena masih ingin dekat dengan ibunya. Tetapi lama-lama anak jadi suka karena sudah punya banyak teman, mulai dekat dengan ustadnya, dan akhirnya terbiasa dengan lingkungan pesantren.

P: Baik, terima kasih banyak Ibu atas waktunya dan sudah bersedia menjadi narasumber dalam wawancara ini. Mohon maaf apabila ada kata-kata atau ucapan yang kurang berkenan. Semoga wawancara ini bermanfaat.

I : Iya, sama-sama. Terima kasih kembali.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan 5

Identitas Narasumber

Nama : Bara

Asal : Tembelang Sidodadi

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2026

Waktu : 07:48 – selesai

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P: Perkenalkan, nama saya Dwi Dewayanti dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Kedatangan saya kesini untuk mewawancarai Ibu guna melengkapi data skripsi. Sebelumnya, boleh tahu nama Ibu?

I : Nama saya Ibu Bara.

P: Usia Ibu saat ini berapa?

I : Umur saya sekarang 50 tahun.

P: Pekerjaan sehari-hari Ibu sebagai apa?

I : Sehari-hari saya bekerja sebagai petani.

P: Pendidikan terakhir Ibu apa?

I : Pendidikan terakhir saya SD.

P: Jumlah anak Ibu ada berapa?

I : Saya mempunyai tiga anak.

P: Apakah semuanya masuk pesantren atau hanya salah satunya saja?

I : Dua anak masuk pesantren, sedangkan satu anak tidak.

P: Saat ini yang masuk Pesantren Al-Hidayah ada berapa?

I : Saat ini ada satu anak yang mondok di Pesantren Al-Hidayah.

P: Jenjang sekolahnya apa sekarang?

I : Sekarang masih jenjang MTs.

P: Sudah berapa lama masuk Pesantren Al-Hidayah?

I : Baru sekitar setengah tahun karena sekarang masih kelas 1 MTs.

P: Dari mana pertama kali mengetahui Pesantren Al-Hidayah?

I : Saya mengetahui Pesantren Al-Hidayah dari teman-teman anak yang sebaya. Selain itu, di lingkungan tempat tinggal saya juga banyak anak yang masuk ke pesantren tersebut, jadi saya ikut mengetahui dari masyarakat sekitar.

P: Apakah ada keluarga Ibu yang sebelumnya pernah masuk pesantren?

I : Ada. Anak saya yang kedua juga masuk pesantren, dan bapaknya dulu juga lulusan pesantren.

P: Mengapa Ibu tidak memasukkan anak ke sekolah biasa yang dekat rumah, tetapi memilih pesantren?

I : Karena menurut saya kalau di pesantren anak lebih terkontrol. Di sana ada yang menjaga, mengatur, dan mengawasi kegiatan anak setiap hari, jadi lebih baik dibanding sekolah biasa yang setelah pulang anak lebih bebas di rumah.

P: Nilai atau kebiasaan apa dalam keluarga yang berkaitan dengan pendidikan agama?

I : Di rumah biasanya kami membiasakan shalat berjamaah. Setelah salat Magrib juga biasanya mengaji bersama. Kakaknya dulu juga dibiasakan seperti itu sejak kecil.

P: Apakah ada pengalaman tertentu yang membuat Ibu yakin bahwa pesantren adalah pilihan yang tepat?

I : Iya. Menurut saya pesantren itu paling tepat supaya anak lebih mudah diatur. Peraturan di pesantren juga cukup ketat, jadi anak bisa belajar disiplin, lebih menghargai orang tua, dan perilakunya menjadi lebih baik.

P: Apakah lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor dalam keputusan ini?

I : Iya, lingkungan juga cukup berpengaruh. Di desa saya memang banyak anak yang setelah lulus SD langsung masuk pesantren, jadi sudah biasa di lingkungan sini.

P: Saat awal masuk pesantren, apakah anak mengalami kesulitan beradaptasi?

I : Awalnya memang tidak betah karena belum terbiasa jauh dari rumah. Namun, lama-lama anak mulai terbiasa karena memang membutuhkan proses adaptasi dengan lingkungan baru dan aturan di pesantren.

P: Keputusan masuk pesantren ini lebih karena kemauan siapa?

I : Kemauan anak sendiri, tetapi orang tua juga mendukung supaya anak bisa belajar lebih baik di pesantren.

P: Apakah sebelum masuk pesantren Ibu sudah berinteraksi dengan pihak pesantren?

I : Pernah. Sebelum memasukkan anak, saya survei terlebih dahulu bersama anak untuk melihat apakah tempatnya cocok untuk anak dan bagaimana lingkungan pesantrennya.

P: Apakah fasilitas pesantren juga mempengaruhi pilihan Ibu?

I : Iya, fasilitas juga menjadi salah satu alasan memilih Pesantren Al-Hidayah. Menurut saya fasilitasnya sudah cukup baik dan mendukung kegiatan anak selama mondok.

P: Apa harapan Ibu dengan memasukkan anak ke pesantren?

I : Harapan saya supaya anak menjadi lebih baik, lebih mudah diatur, dan terhindar dari pergaulan buruk maupun kenakalan remaja yang sekarang banyak terjadi.

P: Menurut Ibu, hal paling penting yang harus dipelajari anak di pesantren apa?

I : Yang paling penting anak bisa menjaga diri, mempunyai karakter yang baik, serta tahu mana yang benar dan mana yang salah.

P: Apa tujuan jangka panjang Ibu untuk anak setelah mondok di pesantren?

I : Harapan saya nanti ketika sudah besar anak bisa menjaga dirinya sendiri, tidak mudah terpengaruh lingkungan, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

P: Apakah Ibu ingin anak terhindar dari pengaruh lingkungan yang kurang baik?

I : Iya. Saya tidak ingin anak ikut teman yang hura-hura atau pergaulan yang kurang baik. Harapannya anak bisa lebih menghargai orang tua dan keluarga.

P: Menurut Ibu, apa kelebihan pesantren dibanding sekolah biasa?

I : Kalau di pesantren ada yang mendidik dan mengawasi anak setiap hari. Selain itu, sekolahnya juga dekat dengan pondok, jadi anak tidak perlu naik motor sendiri yang berisiko di jalan.

P: Apakah ada perubahan pada anak setelah masuk pesantren?

I : Ada banyak perubahan. Anak jadi lebih sopan, lebih menghargai orang tua, kalau berbicara juga tidak keras seperti dulu, dan kalau disuruh sekarang lebih menurut.

P: Sebelum masuk pesantren, seperti apa kebiasaan anak di rumah?

I : Dulu anak sering bermain handphone terus. Namun, setelah masuk pesantren jadi lebih terkontrol karena penggunaan HP dibatasi.

P: Apakah Ibu khawatir dengan kasus-kasus di pesantren yang sering muncul di media sosial?

I : Pasti ada rasa khawatir sebagai orang tua. Namun, sebelum memasukkan anak saya sudah survei terlebih dahulu. Setelah melihat lingkungannya baik dan banyak orang yang sudah memasukkan anak ke sana, saya jadi lebih percaya.

P: Apakah Ibu juga memberikan edukasi kepada anak tentang menjaga diri selama di pesantren?

I : Iya, selalu saya jelaskan supaya anak bisa menjaga diri, menjaga pergaulan, dan bersikap baik selama di pesantren.

P: Ke depan, apakah anak akan tetap di pesantren sampai SMA?

I : Nanti mengikuti perkembangan anak. Kalau memang cocok dan perkembangannya bagus, ya tetap di sana. Namun, kalau tidak cocok mungkin bisa pindah ke pesantren lain.

P: Apa harapan Ibu setelah anak lulus dari pesantren?

I : Harapannya ada perubahan yang lebih baik pada anak, tidak ikut pergaulan buruk, dan bisa hidup sesuai aturan agama maupun aturan masyarakat.

P: Bagaimana komunikasi Ibu dengan pihak pesantren selama anak mondok?

I : Alhamdulillah lancar. Biasanya saya datang satu bulan sekali untuk menjenguk anak, dan informasi juga sering disampaikan melalui grup WhatsApp.

P: Bagaimana komunikasi Ibu dengan anak selama mondok?

I : Baik. Anak biasanya selalu bercerita tentang kegiatan di pesantren dan kesehariannya selama mondok di sana.

P: Baik, terima kasih banyak, Bu, atas waktunya dan sudah bersedia menjadi narasumber wawancara ini. Mohon maaf apabila ada kata atau ucapan yang kurang berkenan.

I : Iya, sama-sama.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Informan 6

Identitas Narasumber

Nama : Lailatul Mubarokah

Asal : Pucakwangi

Hari, Tanggal : Sabtu, 6 Desember 2025

Waktu : 11:18 – selesai

Keterangan:

P: Peneliti

I : Informan

P: Perkenalkan, saya Dwi Dewayanti dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk melengkapi data skripsi dengan judul "Motif Orang Tua Memasukkan Anak ke Pesantren Salafi Al-Hidayah". Saya ingin melakukan wawancara untuk melengkapi data penelitian. Sebelumnya, boleh diperkenalkan nama Mbak siapa?

I : Iya, jawab sebisanya saya akan bantu. Nama saya Lailatul Mubarokah.

P: Di pesantren ini, Mbak bertugas di bagian apa?

I : Saya bertugas di bagian administrasi dan juga sebagai sekretaris pesantren.

P: Sudah berapa lama Mbak bertugas di sini?

I : Kurang lebih sudah enam tahun. Jadi, saya sudah cukup lama membantu kegiatan dan administrasi di pesantren ini.

P: Apakah Mbak juga terlibat dalam penerimaan santri baru?

I : Iya, saya ikut terlibat dalam penerimaan santri baru, terutama dalam pengurusan data-data santri, administrasi, perlengkapan sekolah, dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan santri baru.

P: Apakah Mbak juga terlibat dalam komunikasi antara pihak pesantren dan orang tua santri?

I : Iya, saya juga ikut terlibat dalam komunikasi antara pihak pesantren dengan orang tua santri, terutama terkait perkembangan santri dan kebutuhan administrasi lainnya. Selain itu, saya juga memegang bidang koperasi.

P: Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hidayah Pucakwangi?

I : Pondok Pesantren Salafi Al-Hidayah Pucakwangi awalnya berasal dari kegiatan mengaji yang diasuh oleh Al-Maghfurlah KH. Masykur Khasan di

kediamannya dengan metode sorogan. Kemudian, pada tahun 1961 didirikan Mushola Al-Hidayah sebagai pusat pembelajaran agama bagi masyarakat sekitar. Seiring bertambahnya jumlah santri, pesantren kemudian berkembang menjadi Pesantren Putri Al-Hidayah pada tahun 1974. Selanjutnya, pada tahun 2013 pesantren ini resmi bernama Pondok Pesantren Salafiyah Putra Putri Al-Hidayah Pucakwangi dan diasuh oleh Kiai Nur Yasin hingga sekarang.

P: Saat ini jumlah santri di Pesantren Al-Hidayah sekitar berapa?

I : Berdasarkan data terakhir, jumlah santri laki-laki sekitar seratus satu orang, sedangkan santri perempuan sekitar seratus dua puluh orang. Namun, jumlah tersebut dapat berubah karena ada santri yang keluar maupun masuk setiap tahunnya.

P: Apakah semua santri di sini juga mengikuti sekolah formal?

I : Sebagian besar santri juga mengikuti sekolah formal. Namun, ada beberapa santri yang tidak mengikuti sekolah formal karena alasan tertentu. Yang tidak sekolah biasanya santri mahasiswa. Jumlah santri mahasiswa sekitar tujuh orang, terdiri dari satu laki-laki dan enam perempuan.

P: Di sini lebih banyak santri MTs atau MA?

I : Lebih banyak santri MTs karena kebanyakan santrinya masih anak-anak. Untuk santri MA jumlahnya sekitar empat puluh orang, sedangkan sisanya santri MTs.

P: Kalau boleh tahu, jumlah pengurus dan ustaz atau ustazah di sini ada berapa?

I : Untuk ustaz dan ustazah tetap jumlahnya sekitar delapan orang. Sedangkan jumlah pengurus sekitar lima belas pengurus laki-laki dan lima belas pengurus perempuan.

P: Di sekitar sini terdapat beberapa pesantren. Menurut Mbak, apa yang membedakan Pesantren Al-Hidayah dengan pesantren lainnya?

I : Menurut saya, yang membedakan adalah pembelajaran agama di sini lebih diutamakan. Fokus utama pesantren memang pada pendidikan pesantren dan pembelajaran kitab, meskipun santri juga tetap mengikuti sekolah formal. Jadi, antara sekolah formal dan pendidikan pesantren berjalan seimbang. Pembelajaran kitab di sini juga bermacam-macam, tetapi yang paling diutamakan adalah pembelajaran tentang akhlak. Berbeda dengan beberapa pesantren lain di sekitar Pucakwangi yang kebanyakan hanya fokus pada ngaji saja.

P: Untuk pembagian kelas mengaji itu berdasarkan apa? Apakah berdasarkan umur atau kemampuan mengaji?

I : Pembagian kelas dilakukan berdasarkan kemampuan santri. Saat pertama masuk, santri akan mengikuti tes terlebih dahulu. Setelah itu setiap tahun ada ujian kenaikan kelas. Jika lolos ujian, maka santri akan naik kelas dan kitab yang dipelajari juga semakin bertambah.

P: Bagaimana kegiatan sehari-hari santri di pesantren ini?

I : Kegiatan santri dimulai sejak pagi hari sekitar pukul 04.00 sebelum adzan Subuh. Santri bangun dan melaksanakan salat Subuh berjamaah, kemudian dilanjutkan wiridan dan mengaji Al-Qur'an. Setelah selesai mengaji, santri bersiap untuk sekolah seperti mandi dan menyiapkan perlengkapan sekolah. Sekitar pukul 06.00 santri melaksanakan salat Dhuha, kemudian sarapan dan bersiap berangkat sekolah. Santri MTs biasanya pulang sekitar pukul 13.00, sedangkan santri MA sekitar pukul 14.00. Setelah pulang sekolah, santri beristirahat, lalu melaksanakan salat Asar berjamaah dan dilanjutkan mengaji sampai sore hari .Menjelang malam, santri mandi dan melaksanakan salat Magrib berjamaah, kemudian dilanjutkan mengaji Al-Qur'an kembali. Setelah salat Isya berjamaah dan makan malam bersama, santri mengikuti kegiatan mengaji kitab sekitar pukul 20.00 sampai 21.00, bahkan kadang sampai pukul 22.00. Setelah itu masih ada jam belajar sebelum akhirnya santri beristirahat untuk tidur karena besok harus bangun pagi lagi.

P: Jika ada santri yang melanggar peraturan, apakah ada sanksinya?

I : Ada. Sanksi diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan santri. Untuk pelanggaran ringan, biasanya santri diberi hafalan atau hukuman bersih-bersih area pesantren, misalnya ketika tidak mengikuti salat berjamaah. Sedangkan untuk pelanggaran berat seperti berpacaran, biasanya orang tua santri akan dipanggil ke pesantren apabila sudah sulit diberi peringatan.

P: Seberapa sering orang tua menjenguk santri?

I : Biasanya orang tua menjenguk santri satu bulan sekali. Namun, ada juga yang baru bertemu setelah sekitar empat puluh hari.

P: Bagaimana peraturan jam besuk di pesantren ini?

I : Untuk peraturannya, orang tua diperbolehkan menjenguk satu bulan satu kali, biasanya pada hari Minggu. Bisa awal bulan maupun akhir bulan, tetapi tetap satu kali dalam satu bulan.

P: Apakah di pesantren ini ada kegiatan selapanan atau mujahadah bersama wali santri?

I : Iya, ada. Kegiatan selapanan dilakukan setiap empat puluh hari sekali, tepatnya pada Jumat Wage. Dalam kegiatan tersebut semua wali santri berkumpul untuk mengikuti mujahadah bersama di pesantren.

P: Kalau boleh tahu, fasilitas di pesantren ini apa saja?

I : Di pesantren ini terdapat empat gedung, yaitu rumah ndalem atau rumah kiai yang berdampingan dengan koperasi, gedung putra, gedung putri, serta aula untuk santri putra dan santri putri.

P: Untuk jumlah kamar santri ada berapa?

I : Untuk gedung perempuan terdapat dua belas kamar, sedangkan gedung laki-laki terdapat enam kamar.

P: Biasanya satu kamar diisi berapa santri?

I : Tergantung ukuran kamar. Untuk kamar kecil biasanya diisi sekitar enam sampai delapan orang, sedangkan kamar besar sekitar dua belas sampai enam belas orang.

P: Dalam penerimaan santri baru, apakah biasanya orang tua melakukan survei terlebih dahulu?

I : Ada sebagian yang melakukan survei dan ada juga yang tidak. Beberapa orang tua biasanya survei jauh-jauh hari, misalnya saat Lebaran sambil silaturahmi dan melihat kondisi pesantren mulai dari fasilitas dan gedungnya. Namun, ada juga yang langsung mendaftar dan langsung memasukkan anak tanpa survei terlebih dahulu.

P: Menurut Mbak, apa alasan yang paling sering membuat orang tua memasukkan anak ke pesantren?

I : Alasannya bermacam-macam. Ada orang tua yang memasukkan anak ke pesantren karena anaknya sulit diatur di rumah. Ada juga keluarga yang memang memiliki latar belakang pesantren, sehingga anak-anaknya juga diarahkan untuk mondok. Selain itu, ada juga anak yang masuk karena kemauan sendiri atau karena mengikuti teman-temannya. Namun, rata-rata orang tua ingin anaknya lebih terjaga pergaulannya dan mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik.

P: Dengan kegiatan pesantren yang cukup padat, apakah santri masih diperbolehkan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah?

I : Iya, masih diperbolehkan, terutama santri MTs karena jam sekolahnya selesai lebih awal. Namun, santri tetap harus kembali ke pesantren sebelum kegiatan rutin dimulai, seperti salat Asar dan kegiatan mengaji.

P: Kalau ada santri yang mengikuti lomba di luar pesantren bagaimana?

I : Kalau untuk kegiatan lomba biasanya diperbolehkan dan mendapatkan izin dari pesantren karena kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap hari.

P: Baik, terima kasih atas waktunya dan sudah bersedia diwawancarai. Mohon maaf apabila ada kata atau ucapan yang kurang berkenan.

I : Iya, sama-sama. Mohon maaf juga apabila ada jawaban yang kurang tepat atau masih kurang lengkap. Semoga bisa membantu penelitian ini.

Laporan Skripsi_Dwi Dewayanti_191007063_8 Juli 2026 .docx

ORIGINALITY REPORT

22%	18%	13%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id	Internet Source
2	repository.unissula.ac.id	Internet Source
3	repository.uinsaizu.ac.id	Internet Source
4	Taufik Hidayat, Wasehudin Wasehudin, M. Nur Arifin, Eneng Muslihah. "ANALISIS MINA ORANG TUA DALAM MEMILIH LEMBAGA PESANTREN DI MTS KUN KARIMA PANDEGLAN Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia, 2026	Publication
5	etd.uinsyahada.ac.id	Internet Source
6	etheses.iainponorogo.ac.id	Internet Source
7	repository.iainpalopo.ac.id	Internet Source
8	repository.uin-suska.ac.id	Internet Source
9	eprints.uny.ac.id	Internet Source
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	Student Paper
11	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta	Student Paper
12	repository.ar-raniry.ac.id	Internet Source
13	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023	Student Paper
14	123dok.com	Internet Source

Dipindai dengan CamScanner

15 Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Student Paper

16 repository.upi.edu
Internet Source

17 repository.radenintan.ac.id
Internet Source

18 repository.ub.ac.id
Internet Source

19 digilib.ulm.ac.id
Internet Source

20 www.scribd.com
Internet Source

21 Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung
Student Paper

22 Submitted to Politeknik Pariwisata Palembang
Student Paper

23 ejournal.kopertais4.or.id
Internet Source

24 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

25 text-id.123dok.com
Internet Source

26 Submitted to Konsorsium PTS Batch 5
Student Paper

27 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Student Paper

28 eprints.undip.ac.id
Internet Source

29 Submitted to Universitas Negeri Padang
Student Paper

30 digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

31 Submitted to Politeknik Pariwisata Lombok
Student Paper

Dipindai dengan CamScanner

32 S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia
Publication

33 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

34 Wibowo, Adi. "Konseptualisasi At-Takāmul At-Takayyufi Dalam Pendidikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.", Universitas Islam Nege Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

35 selasar.co
Internet Source

36 ejournal.unesa.ac.id
Internet Source

37 Submitted to Universitas Negeri Surabaya
Student Paper

38 M. Rakel Ibnu Ibrahim, Choldia Heldianti Usiwardani, Heny Friantary. "Analisis Kemampuan Critical Thinking Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri 16 Kota Bengkulu", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Publication

39 Widia Fithri. "Pesantren dan Gairah Keislaman Kelas Menengah di Sumatera Barat", FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 2019
Publication

40 core.ac.uk
Internet Source

41 indojurnal.com
Internet Source

42 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

43 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

44 Della Zanawiyah, Aiwa Suroida, Milda Sari, Kristin Melani Simanjuntak, Hilmiatus Sahla. "Persepsi Pelaku UMKM tentang Peran Lembaga Keuangan Formal dalam Perspektif Fenomenologi", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Publication

45 repository.umsu.ac.id
Internet Source

Submitted to Abdullah Gul University

Dipindai dengan CamScanner


I MA NU 08 PAGERUYU
Misi:




المعهد الاسلامي السلفي الهداية
PONDOK PESANTREN
AL-HIDAYAH
PUCAKWANGI - PAGERUYUNG
JL. SERMA DARSONO NO. 46
PUCUNG PUCAKWANGI PAGERUYUNG KENDAL KODE POS 51361
KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0016850.AH.01.04.TAHUN 2017
NOMOR STATISTIK 510033240054